

Optimalisasi Pengelolaan *Website* Sekolah dan Penguatan Literasi Data Melalui Pelatihan Pembuatan Konten

Amalia Nur Alifah^{1*}, Ahmad Wali Satria Bahari Johan², Nuchaila Ainiyah³, Hafshah⁴, Faza Nur Aulia Suraya⁵, Feysha Kamila Pracilya⁶, Clairine Anargya Athallah⁷, Talitha Shafa Azzahra⁸

^{1,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sains Data, Universitas Telkom, Surabaya, Indonesia, ² Program Studi Informatika, Universitas Telkom, Surabaya, Indonesia

E-mail: amaliaalifah@telkomuniversity.ac.id*

Article History:

Received: July, 2026

Revised: July, 2026

Accepted: July, 2026

Abstract: Optimasi situs web sekolah sangat penting untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan citra lembaga pendidikan di era digital. Namun, banyak sekolah yang tidak mampu mengelola situs webnya secara aktif karena keterbatasan kompetensi guru dalam pembuatan konten digital dan literasi data. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola konten situs web serta memperkuat literasi data melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan kontekstual. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026, melibatkan 13 guru melalui ceramah, demonstrasi, studi kasus, dan praktik langsung. Evaluasi menggunakan tes awal dan tes akhir menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,54 menjadi 74,92, yang dikonfirmasi oleh uji-t berpasangan ($t = 3,689$; $p = 0,003$). Seluruh peserta berhasil menghasilkan konten situs web berkualitas tinggi dalam hal struktur, keterbacaan, kelengkapan data, dan kategorisasi. Program ini meningkatkan kompetensi teknis sekaligus menumbuhkan kesadaran literasi data serta praktik pengelolaan informasi yang akuntabel di lingkungan sekolah.

Keywords:

Literasi Data, Pengelolaan Situs Web Sekolah, Pelatihan Konten Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kompetensi Digital Guru

Pendahuluan

Meluasnya penetrasi internet dan teknologi informasi telah mengubah secara fundamental cara masyarakat mengakses dan mengevaluasi informasi tentang institusi publik, termasuk lembaga pendidikan. Dalam lanskap digital ini, *website* resmi sekolah telah bertransformasi dari sekadar penanda eksistensi daring menjadi representasi institusional yang menentukan persepsi publik secara langsung. Fungsi *website* kini mencakup media informasi resmi, kanal publikasi kegiatan akademik dan nonakademik, wadah dokumentasi prestasi siswa, sekaligus instrumen strategis dalam pembentukan citra sekolah di masyarakat. *Website* juga berperan sebagai media

komunikasi, penyebaran informasi, serta representasi institusi di ruang digital yang dapat meningkatkan visibilitas dan jangkauan publikasi suatu organisasi (Nur Alifah et al., 2023). Firmansyah et al. (2022) menegaskan bahwa kemampuan sekolah beradaptasi dengan ekosistem digital berkorelasi langsung dengan kinerja institusional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Posisi ini menjadikan optimalisasi *website* bukan sekadar pilihan teknis, melainkan keharusan manajerial yang melekat pada tata kelola pendidikan modern.

Paradoks yang segera tampak adalah bahwa ketersediaan *website* secara kuantitatif tidak berbanding lurus dengan kualitas pengelolaannya. Banyak sekolah di Indonesia memang telah memiliki *website* resmi, namun sebagian besar tidak dikelola secara aktif dan berkelanjutan. Konten yang disajikan kerap tidak diperbarui secara berkala, tidak terstandar, bahkan tidak merepresentasikan kondisi aktual lembaga (Hapsari et al., 2022). Situasi ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi tenaga kependidikan dalam pembuatan konten digital, yang menjadikan *website* hanya ada secara formal tanpa memberikan nilai informasi yang berarti. Pengembangan *website* yang terintegrasi dan mudah dikelola memungkinkan institusi untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan kemandirian kepada pengelola dalam memperbarui konten secara berkelanjutan (Alifah et al., 2025).

Dampak dari lemahnya pengelolaan *website* jauh lebih sistemik dari persoalan teknis semata. *Website* yang tidak aktif atau memuat konten yang tidak terstandar mengikis kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disajikan, menurunkan visibilitas sekolah di mesin pencari akibat rendahnya relevansi konten, serta membangun persepsi kelembagaan yang kurang profesional di benak publik (Hapsari et al., 2022). Dalam konteks persaingan antarsekolah yang semakin ketat terutama dalam menarik minat calon peserta didik, citra digital yang lemah berpotensi memengaruhi kepercayaan orang tua secara langsung. Kondisi ini mempertegas bahwa optimalisasi *website* bukan lagi urusan divisi IT semata, melainkan bagian integral dari manajemen mutu dan reputasi lembaga pendidikan.

Memahami akar dari kesenjangan tersebut mengarahkan perhatian pada satu variabel yang kerap luput dari intervensi terstruktur: literasi data dan kompetensi konten digital tenaga kependidikan. Lin et al. (2023) menemukan bahwa literasi data guru secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka memanfaatkan teknologi digital secara efektif, termasuk dalam pengelolaan konten yang berbasis data. Sejalan dengan itu, Michos et al. (2023) mempertegas bahwa kemampuan membaca, menginterpretasi, dan menggunakan data digital merupakan prediktor sentral bagi

efektivitas penggunaan platform digital di sekolah.

Sementara itu, kajian di konteks Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi data di kalangan komunitas sekolah baik pelajar maupun tenaga pendidik masih membutuhkan intervensi yang sistematis dan terukur (Bulya & Izzati, 2024; Kaur et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan konten yang diintegrasikan dengan penguatan literasi data bukan hanya relevan secara kontekstual, tetapi menjadi prasyarat mendasar bagi terwujudnya pengelolaan *website* sekolah yang optimal, terstandar, dan berdampak nyata bagi komunikasi institusional di era digital.

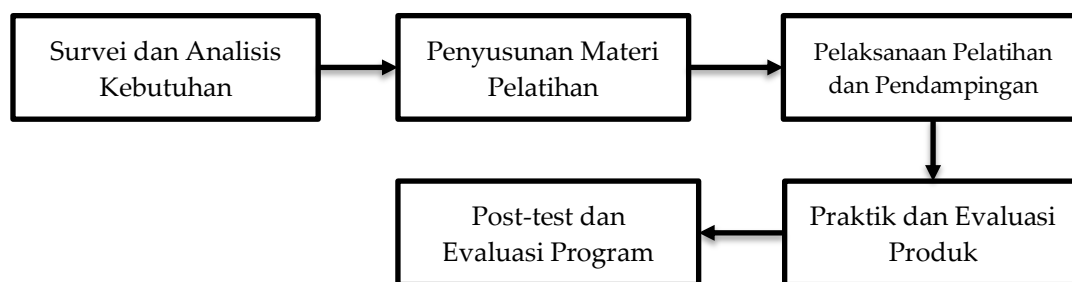
Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di SDN Wonokromo III/392, Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki *website* aktif sebagai media informasi resmi, sementara penyampaian informasi masih dilakukan melalui media konvensional dan aplikasi pesan instan yang belum terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi dan dokumentasi kegiatan sekolah belum terdokumentasi secara sistematis. Peserta kegiatan terdiri atas guru dan tenaga pendidik SDN Wonokromo III/392 yang berperan sebagai pengelola sekaligus penyusun konten *website* sekolah.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual melalui metode pelatihan serta pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran sekaligus menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata sekolah. Materi pelatihan difokuskan pada pengelolaan konten *website* sekolah, meliputi penulisan berita kegiatan, penyusunan pengumuman, pengelolaan dokumentasi visual, pembaruan informasi sekolah, serta penguatan literasi data untuk mendukung penyajian informasi yang akurat dan informatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei kebutuhan dan penyusunan materi pelatihan berdasarkan kondisi mitra. Selanjutnya peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai pengelolaan *website* sekolah, penulisan konten digital, dan literasi data. Materi kemudian disampaikan melalui ceramah, demonstrasi, studi kasus, serta praktik langsung menggunakan contoh kegiatan sekolah. Selama sesi praktik, peserta memperoleh pendampingan intensif dalam menyusun konten *website* yang memenuhi aspek struktur penulisan, kelengkapan informasi, penggunaan bahasa formal, dan pengelolaan dokumentasi

pendukung. Alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 15 soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil praktik peserta dievaluasi menggunakan rubrik berbasis *checklist* yang mencakup aspek struktur konten, kelengkapan informasi, penggunaan gambar, kategori konten, dan keterbacaan tulisan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi reflektif untuk memperoleh umpan balik terkait pemahaman materi, efektivitas pelatihan, serta kendala yang dihadapi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan optimalisasi pengelolaan *website* sekolah dan penguatan literasi data dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di SDN Wonokromo III/392, Kelurahan Wonokromo, Kota Surabaya. Kegiatan diikuti oleh 13 orang guru yang merupakan tenaga pendidik aktif di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan difasilitasi oleh tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa sebagai pendamping.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang mencakup penyampaian tujuan program serta pengenalan *website* sekolah yang telah dikembangkan sebagai media informasi resmi sekolah. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya *website* sebagai sarana publikasi kegiatan sekolah, dokumentasi digital, serta media komunikasi dengan masyarakat. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.



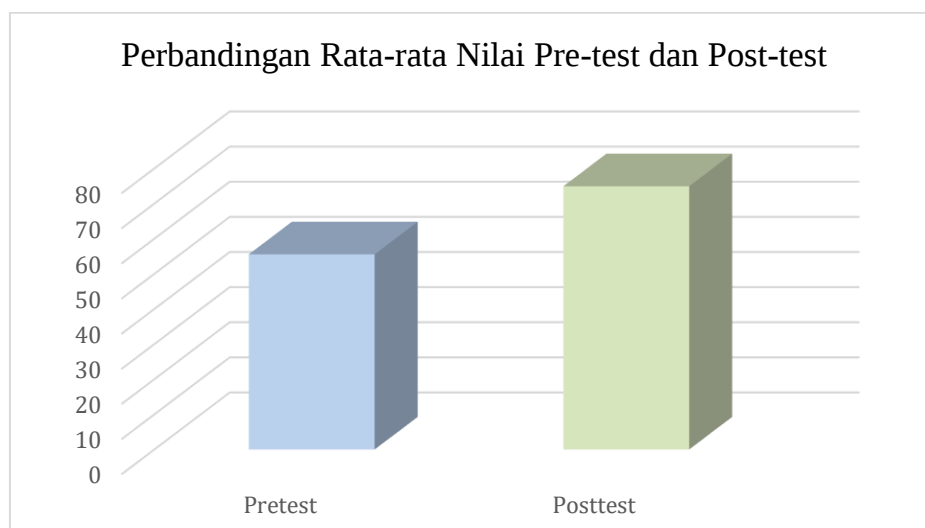
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDN Wonokromo III/392

Selanjutnya peserta mengikuti sesi pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan konten *website* sekolah. Materi yang diberikan meliputi: (1) pengenalan kategori konten *website* sekolah, (2) struktur penulisan berita dengan unsur 5W+1H, (3) penggunaan bahasa formal, (4) dasar optimasi mesin pencari (*SEO*) sederhana, (5) pengelolaan dokumentasi visual, serta (6) penguatan literasi data yang menekankan akurasi dan validitas informasi sebelum dipublikasikan. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti praktik penyusunan konten *website*. Proses pelatihan dan pendampingan peserta ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Konten Website Sekolah

Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rerata skor *pre-test* sebesar 55,54 meningkat menjadi 74,92 pada *post-test*. Perbandingan sebaran nilai peserta antara *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Untuk memverifikasi signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji *t* berpasangan (*paired t-test*) dengan H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*, dan H_1 yang menyatakan sebaliknya. Hasil uji statistik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Uji-T Berpasangan (Paired *t-test*)

Parameter	Nilai
Rata-rata <i>Pre-test</i>	55,54
Rata-rata <i>Post-test</i>	74,92
Jumlah Peserta	13
<i>t-statistic</i>	-3,689
<i>p-value (two-tail)</i>	0,003
Taraf Signifikansi	0,05

Hasil uji menunjukkan nilai *t-statistic* = 3,689 dengan *p-value* sebesar 0,003, lebih kecil dari ambang signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Pada sesi praktik terbimbing, peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk menyusun konten Berita, Pembelajaran, dan Prestasi menggunakan data riil SDN Wonokromo III, di antaranya berita Upacara Peringatan Hari Pramuka dan konten prestasi siswa atas pencapaian di kejuaraan pencak silat tingkat kota. Hasil review kolektif menunjukkan bahwa kelima kelompok berhasil menghasilkan konten

berkualitas baik dari sisi struktur, kelengkapan data, keterbacaan, dan kategori.

Dua guru yang ditetapkan sebagai administrator *website* menunjukkan tingkat penguasaan yang lebih tinggi, khususnya dalam navigasi antarmuka sistem manajemen konten dan mekanisme kontrol kualitas sebelum publikasi. Satu aspek yang masih perlu disempurnakan adalah penulisan judul yang lebih spesifik dan informatif, sehingga tim pelaksana memberikan umpan balik langsung disertai contoh perbaikan.

Secara umum, peserta menyampaikan respons yang positif terhadap keseluruhan rangkaian pelatihan. Mayoritas peserta mengaku baru pertama kali mendapatkan pemahaman terstruktur mengenai pengelolaan konten *website* secara profesional. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran bahwa data yang dimuat dalam konten *website* harus diperiksa kebenarannya sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, pelatihan ini turut membentuk budaya informasi yang lebih akuntabel di lingkungan SDN Wonokromo III/392.

Diskusi

Kondisi awal SDN Wonokromo III/392 yang belum memiliki *website* aktif mencerminkan persoalan yang lazim dijumpai di banyak sekolah dasar di Indonesia. Hapsari et al. (2022) menegaskan bahwa kelemahan pengelolaan *website* sekolah lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia daripada ketiadaan infrastruktur teknologi. Temuan ini memperkuat alasan pemilihan intervensi yang tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menyasar dimensi literasi data dan budaya informasi para guru. Oleh karenanya, pendekatan yang menggabungkan peningkatan kompetensi teknis dengan penguatan literasi data menjadi respons yang tepat sasaran terhadap akar permasalahan yang dihadapi mitra.

Peningkatan rerata skor dari 55,54 menjadi 74,92 yang dikonfirmasi secara statistik ($t = 3,689$; $p = 0,003$) menunjukkan efektivitas nyata dari pendekatan partisipatif dan kontekstual yang diterapkan. Jufri et al. (2026) menegaskan bahwa pelatihan pengelolaan *website* yang menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis. Anis et al. (2025) menambahkan bahwa evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara terukur dalam kegiatan pengabdian berbasis digital. Peningkatan

pemahaman sebesar 32% menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu memberikan dampak yang signifikan meskipun dalam waktu yang terbatas.

Penggunaan data riil sekolah dalam sesi praktik terbimbing terbukti mempercepat pemahaman konsep karena peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan konteks yang mereka kenal sehari-hari. Model distribusi peran antara penyusun konten dan administrator *website* yang diterapkan dalam kegiatan ini juga dinilai lebih efektif dan berkelanjutan. Aminuddin et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan digital yang melibatkan tim dengan peran yang terdistribusi menghasilkan output yang lebih konsisten dan akuntabel dibandingkan pendekatan yang bertumpu pada satu individu. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi agar sekolah menetapkan struktur pengelolaan konten yang jelas dengan pembagian peran yang terstandar.

Dari perspektif literasi data, pelatihan ini berhasil membangun kesadaran peserta bahwa informasi yang dimuat dalam konten *website* harus diverifikasi kebenarannya sebelum dipublikasikan—sebuah perubahan orientasi yang melampaui keterampilan teknis semata. Lin et al. (2023) menemukan bahwa literasi data guru secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka memanfaatkan teknologi digital secara efektif, termasuk dalam pengelolaan konten berbasis data. Michos et al. (2023) mempertegas bahwa kemampuan membaca, menginterpretasi, dan menggunakan data digital merupakan prediktor sentral bagi efektivitas penggunaan platform digital di sekolah. Dengan demikian, perubahan kesadaran yang dialami para peserta berpotensi memperkuat praktik pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Meskipun hasil kegiatan secara umum menunjukkan capaian yang positif, diskusi reflektif mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu ditangani, antara lain kebiasaan penggunaan bahasa informal dalam penulisan konten, keterbatasan waktu pelatihan, serta kesulitan dalam penamaan file gambar secara sistematis. Tantangan-tantangan ini mencerminkan perlunya pendampingan lanjutan yang bersifat berkelanjutan. Sanjaya et al. (2024) dalam program pelatihan *website* serupa menekankan pentingnya model pendampingan yang berjenjang dan terencana untuk memastikan keberlanjutan kompetensi digital yang telah dibangun. Siallagan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan konten digital yang efektif memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan pasca-pelatihan agar keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten.

Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi pada upaya peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik di Indonesia yang masih membutuhkan intervensi sistematis. Bulya & Izzati (2024) mencatat bahwa literasi digital di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan terstruktur dari berbagai lini, termasuk lembaga pendidikan. Wandri et al. (2025) menambahkan bahwa optimalisasi pengelolaan data sekolah melalui sistem berbasis *web* memerlukan tidak hanya infrastruktur yang memadai, tetapi juga SDM yang kompeten dalam mengelola dan menyajikan informasi secara digital. Keberhasilan pelatihan ini dalam membentuk kesadaran literasi data dan budaya informasi yang lebih akuntabel di SDN Wonokromo III/392 menjadi bukti bahwa intervensi yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif dapat menghasilkan perubahan sosial yang nyata di tingkat institusi pendidikan dasar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan optimalisasi pengelolaan *website* sekolah dan penguatan literasi data di SDN Wonokromo III/392 telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan konten *website*, penyusunan informasi yang terstruktur, serta pentingnya literasi data dalam publikasi informasi sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai *pre-test* dari 55,54 menjadi 74,92 pada *post-test*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,003 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan konten *website* yang memenuhi aspek struktur penulisan, kelengkapan informasi, penggunaan dokumentasi pendukung, serta keterbacaan isi.

Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengelola *website* sekolah, tetapi juga memahami pentingnya akurasi data dan kualitas informasi yang dipublikasikan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mendukung pengelolaan *website* sekolah yang lebih aktif, informatif, dan berkelanjutan sekaligus memperkuat budaya literasi data di lingkungan sekolah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dan perluasan materi agar *website* sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai

media komunikasi dan publikasi institusi Pendidikan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Wonokromo III/392 Surabaya beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keterbukaan dan antusiasme yang ditunjukkan oleh seluruh peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Telkom Surabaya yang telah memberikan dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Tidak lupa, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping teknis selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam mensukseskan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Alifah, A. N., Rachmaniar, D. N., Mustaqim, T., & Rafif, S. (2025). Developing and Managing MSME Websites to Improve Kampoeng Ilmu's Operational Performance. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 6(2), 219–229. <https://doi.org/10.12928/spekta.v6i2.13871>
- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, Adinda S., K., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 168–180. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697>
- Anis, M., Rahman, A., Prasetyo, O., Hadi Sutrisno, I., & Usman, U. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edpuzzle di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 223–228. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9448>
- Bulya, B., & Izzati, S. (2024). Indonesia's Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age. *The Journal of Society and Media*, 8(2), 640–661. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n2.p640-661>
- Firmansyah, A., Chen, M. H., Junaedi, I. W. R., Arwani, M., & Kistyanto, A. (2022). The Role of Transformational Leadership and Knowledge Management and Learning Organization on Vocational Schools Performance During Digital Era. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895341>

- Hapsari, J. P., Khosyi'in, M., & Badie'ah, B. (2022). Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.22-30>
- Jufri, S., Sanusi, A., Harianto, N., Mustofa, A. Muh. Z., & Yusup, A. (2026). Transfomasi Desa Digital Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Desa Berbasis WEB. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 6(2), 153–158. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v6i2.1347>
- Kaur, C., Tan, P. P., Nurjannah, N., & Yuniasih, R. (2025). Exploring data literacy self-perception among Indonesian high school students. *PLoS ONE*, 20(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312306>
- Lin, R., Yang, J., Jiang, F., & Li, J. (2023). Does teacher's data literacy and digital teaching competence influence empowering students in the classroom? Evidence from China. *Education and Information Technologies*, 28(3), 2845–2867. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11274-3>
- Michos, K., Schmitz, M. L., & Petko, D. (2023). Teachers' data literacy for learning analytics: a central predictor for digital data use in upper secondary schools. *Education and Information Technologies*, 28(11), 14453–14471. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11772-y>
- Nur Alifah, A., Fenaldo Maulana, R., Bayu Baskara, D., Falah Arrafi, F., Nahdah Dzakiyyah, Q., Taqhsya Dwiyan, A., & Teknologi, F. (2023). PENGEMBANGAN WEBSITE SURABAYA DESIGN CENTER (STUDI KASUS TAMAN WISATA KAYOON SURABAYA). 6(4). <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Sanjaya, I. W. W., Safi'i, M., Rahmawati, A., Asih, W. K., & Kurniawati, B. (2024). Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website untuk Remaja Dusun Terban (FRISTA) di era digitalisasi. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1026>
- Siallagan, D. Y., Prestoroika, E., Lubis, L. N., Yudimamase, A. R., Hidayati, A., Depriyani, M., Trimawarni, A., Meisari, W. C., & Sari, E. M. (2025). Pelatihan Digital Content Creation bagi Creativepreneur di Desa Limbung Kabupaten Kubu Raya. *Irajagaddhita*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v3i2.838>
- Wandri, R., Fadhilla, M., Rachmat Setiawan, P., Daulay, S., Hanafiah, A., & Fiqri Qurniawan, D. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Data Sekolah Melalui Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web dengan Pendekatan Agile. *SAINSTEK*, 13(1), 157–165. <https://doi.org/10.35583/js.v13i1.327>